

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan (Nasirotn, 2013: 16). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi setiap orang, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar dan mengeksplor lautan pengetahuan. Melalui pendidikan, kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan, serta kehalusan dan kejernihan hati dapat diasah. Intinya, pendidikan bisa terjadi di mana pun dan kapan pun, melalui metode yang

terstruktur maupun yang tidak. Di Indonesia, pendidikan umumnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Diperkuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19 bahwa pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama yaitu formal, non-formal dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat iman, pemahaman, penghayatan, dan praktik agama Islam pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Muhaimin, 2008:78).

Menurut Suharsimi dan Cepi (2010:4), program adalah rangkaian kegiatan yang terencana dengan seksama yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Tahfidz Al-qur'an adalah suatu proses yang dilakukan melestarikan, menjaga dan memelihara kemurniaan Al-qur'an agar tetap murni dan tidak dapat dipalsukan serta menjaganya dari kelupaan baik sebagian maupun keseluruhan. Program tahfidz merupakan program menghafal Al-qur'an yang bertujuan untuk menghafal Al-qur'an secara optimal. Melalui program tahfidz, diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diberlakukan dalam menghafal Al-qur'an melalui sesi tatap muka.

Program reguler adalah program pembelajaran yang mengikuti jadwal standar dan kurikulum umum. Kelas reguler biasanya dirancang untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang rata-rata atau standar. Pada program reguler kurikulum yang dipakai mengacu pada standar kurikulum nasional, baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun dari Kementerian Agama, tanpa adanya pengembangan jumlah jam tatap muka pada mata pelajaran tertentu layaknya kelas unggul dan kelas khusus.

Berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, serta membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan pengemasan yang tepat, siswa akan merasa senang dan mampu memahami semua yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini akan menghindari fenomena yang sering terjadi, seperti siswa yang tidur di kelas, berbicara sendiri, dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar (Supartini dkk, 2022:394).

Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian) yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta pada tanggal 1 bulan Agustus, ditemukan sejumlah informasi awal menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian ini. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta mempunyai dua program kelas yaitu program

tahfidz dan program reguler. Pada kedua program ini peserta didik mendapatkan jam pembelajaran mulai pukul 07.00-15.00 WIB.

Pada program tahfidz peserta didik sama-sama mendapatkan jam tatap muka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan program reguler. Selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, program ini mempunyai tambahan jam pembelajaran di mata pelajaran tahfidz dengan target hafalan 3 juz dalam Al-qur'an selama 3 tahun.

Pada program tahfidz, peserta didik dipisah antara laki-laki dan perempuan, sehingga mereka akan lebih fokus dengan target hafalan yang sudah ditetapkan. Di setiap tahunnya, program ini membuka dua kelas khusus (tahfidz) yaitu satu kelas untuk laki-laki dan satu kelas untuk perempuan.

Sedangkan pada program reguler, peserta didik laki-laki dan perempuan dijadikan satu kelas. Hal ini juga mengakibatkan sedikit terhambatnya proses menerima materi pembelajaran. Kondisi kelas yang kurang kondusif pada saat proses pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar, kurang merespon arahan yang diberikan dari pendidik. Peserta didik terlihat kurang semangat dan terlihat menyepelkan guru saat proses pembelajaran.

Pada program tahfidz, fasilitas penunjang pembelajaran dan sarana prasarana yang didapatkan berbeda dengan program reguler. Mereka mendapatkan ruang kelas yang terdapat AC di dalamnya. Hal itu dilakukan agar peserta didik program tahfidz mendapatkan kenyamanan sehingga

mereka akan lebih fokus dalam menerima materi dan menambah hafalan tahfidznya.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta belum seluruhnya pendidik menerapkan dan menguasai media dan bahan ajar yang modern. Tidak sedikit dari pendidik masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Kurang memanfaatkan fasilitas yang ada seperti proyektor yang sudah disediakan di dalam setiap kelas-kelas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (Asep, 2013: 14). Pemahaman terhadap hasil belajar dan permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan dan menemukan solusi yang tepat. Mengingat pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Hal ini sangat penting bagi pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, dengan demikian penulis tertarik membandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program tahfidz dengan siswa program reguler, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII Program Tahfidz dengan Reguler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Siswa program tahfidz mendapatkan fasilitas penunjang yang lebih baik.
2. Kondisi kelas siswa program tahfidz terpisah antara laki-laki dan perempuan.
3. Kondisi kelas siswa program reguler antara laki-laki dan perempuan dijadikan satu kelas.
4. Kelas program tahfidz lebih tenang dan mudah dikondisikan ketika proses pembelajaran.
5. Minat belajar program tahfidz lebih tinggi.
6. Tidak sedikit dari pendidik yang belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dan juga keterbatasan waktu, serta agar penelitian lebih terarah maka penelitian hanya dibatasi:

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif pada saat proses pembelajaran.
2. Minat dan semangat belajar program tahfidz yang lebih tinggi.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII Tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program reguler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII Tahun ajaran 2024/2025?
3. Seberapa tinggi perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program tahfidz dengan program reguler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII Tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program reguler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program tahfidz dengan siswa program reguler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk studi-studi mendatang yang dapat mengeksplor pandangan guru dan orang tua terkait perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program tahfidz dan siswa program reguler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program tahfidz dengan siswa program reguler, sehingga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

b. Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan digunakan ketika telah berkecimpung di dunia pendidikan secara langsung.

c. Bagi murid

Membantu siswa memberikan pandangan terkait hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program tahfidz dengan siswa program reguler mana yang terbaik.